BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penanaman akhlakul karimah termasuk dalam pendidikan agama merupakan ajaran keagamaan Islam yang dipelajari dan diamalkan oleh penganutnya. Pendidikan agama merupakan suatu kewajiban yang harus kita pelajari dan mengamalkannya sehingga menjadi ilmu yang bermanfaat bagi diri kita sendiri dan bermanfaat bagi orang lain. Agama Islam adalah ciptaan Allah dengan bersendikan Iman, Islam, dan Ihsan. Sedangkan ihsan dalam Islam adalah menyangkut akhlakul karimah, orang yang Ihsan dalam setiap mengamalkan ibadah, akan selalu timbul dalam dirinya suatu akhlak mulia, karena ia berkeyakinan bahwa setiap amal perbuatannya selalu dalam pengawasan Allah, berhadapan dengan Allah dan akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah.

Bila yang timbul dari sifat itu baik, maka disebut sebagai akhlakul karimah, tetapi bila timbul sifat itu jelek maka disebut akhlak madzmumah. Yang dimaksud dengan akhlak mahmudah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (terpuji), sedangkan akhlak madzmumah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang buruk (tercela)[1]

Dalam perspektif pendidikan terdapat tiga lembaga utama yang sangat berpengaruh dalam perkembangan kepribadian seorang anak, yaitu lingkungan

[1]Didiek Ahmad Supadie, dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 224.

keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Kerjasama antara ketiga pihak tersebut merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Namun sekolah sebagai wadah berlangsungnya pendidikan tidak bisa menjamin secara penuh untuk menciptakan anak didik yang cerdas dan menjadi manusia seutuhnya dan berprestasi. Hal ini disebabkan karena sekolah memiliki waktu, tenaga, materi dan pengawasan terbatas.

Melihat dari realita sekarang ini hampir semua guru mengeluh bahwa generasi muda berani kepada guru, orang tua, berakhlak buruk dan tidak memiliki sopan santun. Setelah ditelusuri dan direnungkan, nampaklah bahwa penyebab yang demikian itu adalah kurangnya penanaman pengetahuan dan pendidikan sepenuhnya kepada siswa, dengan demikian sangatlah jelas bahwa guru itu berkewajiban untuk mendidik siswa menjadi guru mereka, dan hak siswa adalah menerima pengetahuan dan pendidikan yang benar. Begitu besarnya pengaruh guru terhadap siswa, sehingga pendidikan dapat dilakukan kepada siswa, bahkan seorang guru harus melihat dari sisi lain dalam diri siswanya. Misalnya saja pengaruh yang diberikan orang tua dalam kehidupan keluarga maupun kehidupan di sekitarnya dalam pembentukan watak atau tabiat dari siswa tersebut, sehingga guru dapat memperhatikan perkembangan akhlak siswa yang bersangkutan.

Akhlak merupakan norma-norma yang mengatur hubungan manusia baik hubungan kepada sang Khaliq maupun kepada sesama manusia dan lingkungan alam sekitar. Dengan demikian akhlak juga menentukan derajat manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

Inti ajaran Islam adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia, yaitu dengan diutusnya Nabi Muhammad Saw. sesuai dengan sabdanya: "*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak*."

Hal ini dimulai dari dalam diri beliau sebagai teladan bagi umatnya karena keluhuran akhlaknya. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Qalam ayat 4, sebagai berikut :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Nabi Muhammad Saw. adalah sebagai manusia utama dan keutamaan beliau adalah karena keluhuran akhlaknya. Oleh karena itu wajarlah kalau Allah Swt. memuji beliau dan kita sebagai umat Islam patut mencontoh dan mengikuti segala tingkah laku beliau dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat betapa pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia baik menyangkut hubungan kepada Allah maupun kepada sesama manusia dan alam sekitarnya maka perlu dilakukan pendidikan akhlak pada siswa. Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pengembangan peradaban. Sejak adanya manusia maka sejak saat itu pula pendidikan itu ada. Pengembangan pendidikan dari setiap masa selalu terjadi perubahan seiring perubahan manusia itu sendiri. Proses pendidikan sebenarnya telah berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang sejalan dengan perkembangan sosial budaya manusia dipermukaan bumi.[2]

[2]Zuhairini, dkk., *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 9.

Tinggi rendahnya derajat seseorang tergantung pada tingkat pendidikannya, sebagaimana firman Allah Swt. dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11 :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia yang diarahkan pada pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas akhlak pada pribadi setiap orang sangat penting dilakukan untuk mencapai kemuliaan hidup. Begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan seseorang, keluarga, bangsa sehingga pemerintah menerapkan suatu tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang dirumuskan dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan Nasional yang berbunyi :

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.[3]

Sesuai dengan tujuan tersebut, maka setiap arah dan tujuan pendidikan di Indonesia diupayakan untuk membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas dalam intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang mulia serta beriman dan

[3]Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Faktor Media, 2003), h. 20.

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh sebab itu, pendidikan harus diberikan kepada mereka, baik berupa pendidikan umum maupun agama, karena kedua materi pendidikan tersebut akan mampu membentuk pribadi-pribadi muslim yang beriman dan bertaqwa yang berkualitas tinggi sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan sebagai khalifah dimuka bumi.[4] Dalam pendidikan modern dewasa ini, seorang siswa tidak lagi dianggap sebagai orang yang pasif menerima pendidikannya, melainkan seorang yang aktif dalam pendidikan sendiri. Tiap-tiap siswa datang ke sekolah membawa kepribadiannya sendiri setelah menerima berbagai macam pengaruh yang berasal dari rumah, lingkungan dan sebagainya. Beberapa pengaruh itu membantu atau merintangi pelaksanaan pendidikan yang telah dilakukan atas dirinya.[5]

Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai tugas yang utama sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan membina niali-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Guru juga harus menyadari bahwa keadaan individu-individu anak yang dihadapinya juga tidak sama dalam arti bermacam-macam serta kekhususan-kekhususan tertentu. Dalam keadaan seperti itu guru yang bertugas sebagai pendidik dan sekaligus yang mengorganisir pelaksanaan interaksi proses pembelajaran haruslah dapat

---

[4]Muyazim Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h.187.

[5]Samuel, *Psikologi Pendidikan Mengutamakan Segi-segi Perkembangan*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1982), h. 26.

mengembangkan bakat siswa sesuai dengan pembawaan masing-masing. Supaya anak didik dapat mengenal dirinya sendiri.

Dari hasil penjajakan awal, diperoleh informasi bahwa Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin sudah mulai berhasil untuk menjalankan peranannya sebagai pendidik dalam menanamkan akhlak kepada siswanya. Sedikit demi sedikit siswa mampu untuk memahami dan menuruti akhlakul karimah yang sudah telah diberikan oleh guru. Misalnya siswa masuk kelas dengan mengucapkan salam, sebelum memulai dan sesudah pelajaran mereka membaca do'a, tidak melanggar peraturan dan tata tertib sekolah, hormat dengan guru, hormat dengan orang tua, berkata-kata dengan sopan santun, dan lain sebagainya.

Melihat dengan hal demikian, penulis merasa tertarik untuk mengkaji dan membuktikan fenomena tentang permasalahan tersebut dengan melaksanakan sebuah penelitian dan menuangkannya dalam bentuk karya ilmiah skripsi dengan judul **"Penanaman Akhlakul Karimah Oleh Guru Kepada Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin"**

B. Alasan Memilih Judul

1. Mengingat besarnya pengaruh akhlak dalam kehidupan manusia sehari-hari baik antar sesama manusia maupun di sisi Allah SWT.
2. Mengingat begitu pentingnya penanaman akhlakul karimah oleh guru pada siswa maka dirasa perlu untuk mengetahui lebih mendalam lagi.

3. Disebabkan begitu banyaknya pengaruh yang melatarbelakangi pembentukan akhlak dalam kehidupan siswa, sehingga sangat perlu ditanggapi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman akhlakul karimah oleh guru pada siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penanaman akhlakul karimah oleh guru pada siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penanaman akhlakul karimah oleh guru pada siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman akhlakul karimah oleh guru pada siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai judul diatas perlu ditegaskan istilah-istilah sebagai berikut :

1. Penanaman

Menurut kamus umum Bahasa Indonesia. Penanaman adalah perihal (perbuatan, cara, dan lain-lain).[6] Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata tanam kemudian di bubuhi dengan awalan pe- dan akhiran –an yang berarti "proses, cara, perbuatan, menanam, menanami, atau menanaman."[7]

2. Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (yang terpuji). Akhlakul karimah tentunya dilahirkan oleh sifat-sifat mahmudah yang terpendam dalam jiwa manusia. Oleh karena itu, sebagaimana telah disebutkan terdahulu bahwa sikap dan tingkah laku yang lahir adalah merupakan cerminan/gambaran daripada sifat/kelakuan batin. Yaitu akhlak yang baik, diwujudkan dalam bentuk sikap, ucapan dan perbuatan yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Akhlak terpuji yang ditujukan kepada Allah SWT berupa ibadah, dan kepada Rasulullah saw dengan mengikuti ajaran-ajarannya, serta kepada sesama manusia dengan selalu bersikap baik kepada sesama. Akhlak terpuji adalah akhlak yang meningkatkan derajat seseorang di sisi Allah SWT dan juga dalam pandangan manusia. Memiliki akhlak yang baik atau akhlak mulia bagi

---

[6]W.J.S Purwadarmenta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi KeTiga*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2010) Cet. Ke.7, h.1198.

[7]Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi KeTiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) Cet. Ke.2, h.1134.

setiap manusia adalah suatu hal yang sangat penting. Karena di manapun kita berada, apapun pekerjaan kita, akan disenangi oleh siapa pun. Artinya, akhlak menentukan baik buruknya seseorang di hadapan sesama.

3. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik tenaga pengajar dan pendidik yang memiliki kemampuan profesional dan memenuhi persyaratan sebagai seorang figur pengajar dan pendidik.

4. Siswa

Adapun yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah siswa yang bersekolah di menengah pertama negeri 3 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin.

Jadi penelitian yang penulis lakukan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana guru menanamkan akhlakul karimah kepada siswa untuk memperbaiki sikap dan perilaku siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan bisa berguna sebagai berikut:

1. Bahan informasi usaha seorang guru menjalankan peranannya dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin.

2. Bahan masukan bagi guru, pada orang tua siswa dan masyarakat serta segenap pihak yang terkait untuk bersama-sama memberikan pendidikan akhlak siswa kearah yang lebih baik sehingga mampu menjadi manusia seutuhnya (insanul kamil) dan mengantisifasi terjadinya akhlak yang tercela.
3. Bahan informasi bagi peneliti berikutnya dalam mengadakan penelitian lebih mendalam lagi.
4. Memperkaya khazanah kepustakaan dan ilmu pengetahuan khususnya di IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini, penulis buat dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, alasan memilih judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisikan tentang pengertian akhlakul karimah, yang memuat macam-macam akhlakul karimah, dasar dan tujuan penanaman akhlakul karimah pada anak usia Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin, pentingnya akhlakul karimah pada anak usia Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin, Aspek akhlakul karimah pada anak usia Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin, usaha-usaha guru dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa, serta faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam menjalankan peranannya dalam menanamkan akhlakul karimah.

Bab III Metode Penelitian; bab ini terdiri dari metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data analisis data, dan prosedur penelitian

Bab IV berisikan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup yang terdiri dari simpulan dan saran dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab terdahulu dalam penulisan ini.